BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pembuktian mahasiswa pendidikan matematika di Yogyakarta pada mata kuliah aljabar abstrak masih termasuk rendah. Kemampuan pembuktian mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah aljabar abstrak hanya mencapai skor 52,47 dan kemampuan pembuktian mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah tersebut hanya mencapai skor 43,40. Kemampuan pembuktian mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah aljabar abstrak cenderung mengumpul, sedangkan kemampuan mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah aljabar abstrak cenderung lebih menyebar.
2. Kemampuan berpikir kreatif mahasiswa pendidikan matematika di Yogyakarta pada mata kuliah aljabar abstrak masih rendah. Mahasiswa yang telaha mendapatkan mata kuliah aljabar abstrak pada semester sebelumnya hanya mampu memperoleh skor kemampuan berpikir kreatif 53,52 dan mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah aljabar abstrak memperoleh rerata skor kemampuan berpikir kreatif 33,41. Kemampuan berpikir kreatif mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah aljabar abstrak cenderung lebih menyebar dibandingkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah aljabar abstrak yang lebih mengumpul.

3. *Self-efficacy* mahasiswa pendidikan matematika di Yogyakarta berada pada kategori sedang. Mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah aljabar abstrak pada semester gasal 63,2% memiliki *self-efficacy* sedang, 16% memiliki *self-efficacy* rendah, 18,4% memiliki *self-efficacy* yang tinggi serta 2,4% lainnya memiliki *self-efficacy* yang sangat tinggi. Sedangkan mahasiswa pendidikan matematika yang sedang menempuh mata kuliah aljabar abstrak 72,38 dari total keseluruhan memiliki *self-efficacy* sedang, 19,05 memiliki *self efficacy* tinggi, 0,95% memiliki *self-efficacy* yang sangat tinggi dan 6,67% serta 0,95% lainnya memiliki *self-efficacy* yang rendah maupun sangat rendah.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self-efficacy* mahasiswa terhadap kemampuan pembuktian mahasiswa dengan *t-value* hubungan kedua konstruk ini mencapai 3,420.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self-efficacy* mahasiswa terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dengan *t-value* pengaruh antara keduanya sebesar 3,549.
6. Terdapat pengaruh positif antara kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan pembuktian dengan *t-value* pengaruhnya mencapai 1,042. Namun pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan pembuktian dalam penelitian ini tidak signifikan.
7. Model hipotetik kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan pembuktian termasuk dalam kategori lemah dengan nilai *R-Square* hanya mencapai 0,055 dan 0,066. Konstruk kemampuan pembuktian memberikan pengaruh yang sedang terhadap model, konstruk kemampuan berpikir kreatif memberikan pengaruh

yang lemah terhadap model sedangkan konstruk *self-efficacy* memberikan pengaruh *moderate* terhadap model ditinjau dari nilai f^2.

B. Saran

Berdasarkan proses, hasil dan pembahasan pemebelitian ini dengan keterbatasan peneliti yang ada, saran yang diberikan peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Saran untuk penelitian lebih lanjut, dapat dikaji lebih mendalam perbedaan pengaruh kemampuan pembuktian, kemampuan berpikir kreatif serta *self-efficacy* mahasiswa yang telah mendapatkan suatu mata kuliah di semester yang lalu dan mahasiswa yang tengah menempuh mata kuliah tersebut.
2. Mahasiswa disarankan dapat memperkaya bacaan dan pengalaman pembuktian suatu pernyataan, sehingga familiar dengan beragam teknik serta tagihan pembuktian dalam ata kuliah yang ditempuh.
3. Mahasiswa diharapkan untuk tidak mudah menyerah saat menemukan kesulitan dan gap dalam pembuktian yang sedang dilakukan. Hal ini dapat diantisipasi dengan memperkuat pemahaman teori yang relevan serta teknik membuktikan yang beragam.